

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas dan kewajiban pemerintah di semua negara adalah untuk menyediakan dan menyelenggarakan kesejahteraan bagi setiap warga negara. Namun, hal tersebut dapat diwujudkan apabila pemerintah bisa memastikan bahwa berbagai kebijakan dan proyek yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban ekonomi dan sosial diimplementasikan. Kewajiban yang dipenuhi dapat dilihat di bidang pendidikan, keamanan pangan, perumahan, menciptakan lapangan pekerjaan, penyediaan fasilitas sosial dan perawatan kesehatan salah satunya adalah rumah sakit (Olanrewaju, 2016).

Peningkatan kebutuhan akan kesehatan masyarakat menuntut rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan sumber dayanya agar dapat memberikan pelayanan yang baik, bermutu dan professional baik dari sisi sumber daya, sarana dan prasarana, dan kesiapan dana untuk memberikan pelayanan (Kemenkes RI, 2015). Rumah Sakit sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang melayani kepentingan umum, tentunya harus mengutamakan pelayanan yang baik kepada masyarakat, sehingga dalam penyediaan barang dan jasa yang dijual, keuntungan bukan tujuan utama

yang dicapai. Maka dari itu, sebagai suatu instansi pemerintahan, rumah sakit dalam menjalankan operasionalnya lebih berfokus pada efisiensi dan efektivitas (Ashanti, 2014).

Rumah sakit kini menghadapi tantangan manajemen yang lebih ketat dan tekanan dari lembaga asuransi kesehatan yaitu audit biaya yang disebabkan oleh peningkatan biaya medis dan layanan medis. Pelaksanaan asuransi kesehatan juga telah mengintensifkan persaingan antara perawatan kesehatan antar rumah sakit (Cheng Tsung Ku, 2011). Hal tersebut berperan dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan dan selanjutnya akan berdampak pada implementasi Sistem Asuransi Kesehatan Nasional, serta tekanan dalam bidang keuangan.

Ketidakpastian lingkungan yang berasal dari ukuran yang diambil oleh pemerintah dan pihak pengguna layanan kesehatan telah menuntut rumah sakit untuk memperkuat kinerja pelayanan dalam bidang keunggulan operasional dan struktur keuangan (Aidemark dan Funck, 2009). Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Olurankinse (2012) menunjukkan bahwa kinerja anggaran sebagai fungsi kecukupan dana menyatakan bahwa ketidakmampuan untuk memenuhi harapan dan kinerja di bawah standar adalah sebagai akibat dari proses anggaran yang buruk ditambah dengan pengelolaan dana yang buruk. Oleh sebab itu

dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dalam penyusunan penganggaran serta *forecasting* yang tepat.

Penganggaran berfungsi sebagai pengganti publik untuk mekanisme sistem pasar ekonomi, proses yang keputusan dibuat mengenai alokasi sumber daya yang langka, Dengan kata lain, tidak akan ada anggaran jika sumber daya yang tersedia telah mampu memenuhi banyak kebutuhan. Olanrewaju, 2016). Di bidang manajemen akuntansi, sistem kontrol penganggaran adalah alat umum digunakan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan kinerja. Melalui perencanaan, melaksanakan, dan mengaudit anggaran, fungsi-fungsi manajerial (perencanaan, koordinasi, motivasi, dan pengendalian) bisa dilakukan. Di antara sistem pengendalian anggaran, penganggaran partisipatif adalah satu dengan efek dorongan (Cheng Tsung Ku, 2011). Dampak keuangan yang diperkirakan akan terjadi sebagai akibat dari rencana kerja tersebut kemudian disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran.

Partisipasi penyusunan anggaran sangat penting untuk menambah informasi yang dapat mengurangi ambiguitas peran yang mendukung perbaikan kinerja di rumah sakit (Fransiska, 2013). Pengelolaan pendapatan dan biaya operasional rumah sakit perlu dilakukan dengan manajemen yang bersifat profesional.

Manajemen pengelolaan keuangan rumah sakit ruang lingkupnya meliputi penyusunan anggaran pendapatan dan belanja (penganggaran/*budgeting*), akuntansi (*accounting*), pemeriksaan keuangan (*auditing*) dan pengadaan (*purchase and supply*) (Artini, 2015). Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta bertanggung jawab penuh dengan penataan pengelolaan keuangan sekaligus jalannya roda bisnis. Dalam rangka mewujudkan visi Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta yaitu menjadi rumah sakit umum pilihan di daerah Sleman barat, yang memiliki pelayanan sesuai syariat Islam dengan pelayanan yang berfokus pada pasien (*patient centered care*) dengan merealisasikan nilai-nilai islam ke dalam seluruh aspek pelayanan dan manajemen rumah sakit.

Untuk meningkatkan percepatan indikator kinerja yang telah ditetapkan, diperlukan kesinambungan penyelenggaraan program peningkatan pelayanan rumah sakit. Diperlukan perencanaan yang sistematis, terarah, terpadu, dalam penyusunan anggaran bisnis secara menyeluruh, sinergi dengan melibatkan kerjasama serta komitmen dari seluruh unit/ instalasi/ bagian/ bidang. Karena itulah setiap tahun Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta melaksanakan kegiatan penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA).

Kegiatan ini dilakukan dengan metode *Bottom Up*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui program kerja unit/ instalasi dan kebutuhan setiap unit/ instalasi sehingga manajemen dapat menentukan program kerja unit/ instalasi dan kebutuhan setiap unit/ instalasi yang akan menjadi prioritas. RBA dalam rumah sakit merupakan faktor yang penting, dalam penerapan dirumah sakit membutuhkan penyusunan perencanaan, penganggaran serta *forecasting* RBA di rumah sakit. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dengan judul “Perencanaan, Penganggaran Dan *Forecasting* di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan, penganggaran dan *forecasting* di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perencanaan, penganggaran dan *forecasting* di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui perencanaan di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui penganggaran di RSUD Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui *forecasting* di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen rumah sakit khususnya bidang kesehatan tentang perencanaan, penganggaran dan estimasi di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi masukan kepada pihak pemerintah dan manajemen rumah sakit dalam hal meningkatkan kinerja perencanaan, penganggaran dan estimasi di rumah sakit.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi khususnya berkaitan perencanaan, penganggaran dan estimasi laporan keuangan yang ada di rumah sakit.